

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan sehat atau sakit dapat terjadi pada siapapun, khususnya anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang jatuh sakit dapat menyebabkan timbulnya respon stress pada anak maupun keluarga. Perawatan anak yang dirawat di rumah sakit atau hospitalisasi menimbulkan masalah adanya peningkatan stres pada anak dan keluarganya (Widayat, 2017).

Menurut Wahyuningsih, hospitalisasi adalah kondisi seseorang yang mengalami penurunan fungsi dari tubuh dan dirujuk ke rumah pelayanan kesehatan atau seseorang berada di rumah sakit karena mengalami kondisi yang tidak sehat. Reaksi hospitalisasi yang ditunjukkan oleh anak antara lain merasa tidak tenang, tidak mau didekati oleh petugas kesehatan, ketakutan sambil menangis, terlihat cemas, tidak kooperatif, bahkan merasa *temper tantrum* (Wahyuningsih, 2012).

Saat anak sakit cenderung timbul suatu respon stres bagi anak maupun keluarga. Hospitalisasi menimbulkan suatu keadaan yang baik bagi anak maupun keluarganya. Namun, persepsi anak terhadap penyakit berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh tahapan perkembangan usia anak, riwayat terdahulu sebelumnya ketika sakit, faktor pendukung yang ada, dan

kemampuan mengatasi suatu masalah pada anak serta seseorang akan merasa tidak tenang karena tidak dapat bermain seperti saat sehat (Wong, 2009).

Menurut penelitian Achmad, dkk (2015) bahwa *storytelling* berpengaruh dalam menurunkan derajat stres pada anak yang dirawat di rumah sakit saat menderita penyakit leukemia usia 8 tahun yang ditandai adanya perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Perawat harus dapat memahami stresor dan perilaku anak selama kurang sehat dan dirujuk di rumah sakit sesuai tahap perkembangan anak. Perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan sekaligus mampu memenuhi kebutuhan psikologis seperti bermain maupun spiritual pada anak yang mengalami hospitalisasi (Masulili, 2013)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *story telling* menurunkan kecemasan dan rasa nyeri. Terapi dongeng juga mengatasi gangguan tidur pada anak. Arad (2004) mengungkapkan bahwa *story telling with parent* membantu anak penyandang *Andlor Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, membantu anak sekolah penderita penyakit tersebut bertahan di sekolah dan membantu anak melatih konsentrasi dalam menerima pelajaran. Arad menuturkan bahwa *Story Telling* membantu anak menerima pelajaran bersama orang tua dan guru dalam keadaan konsentrasi dan bahagia. (Banarto, 2017)

Intervensi untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan stres adalah dengan mengajarkan teknik mengungkapkan masalah yang dialami secara fisik, verbal, sosial dan spiritual. Penelitian terdahulu sudah

membuktikan bahwa *Story Telling* efektif menyembuhkan seseorang pada pasca trauma. Hasil riset *Story Telling and Managing Trauma : Health and Spirituality at Work* menyimpulkan bahwa *Telling Story* mampu membantu menyembuhkan trauma akibat bencana dan mampu membantu terapis melakukan *Chatarsis Communication*, yaitu membantu seseorang mengungkapkan beban perasaan yang tidak ingin disampaikan. (Ruesch, 2017)

Bermain merupakan aktifitas yang digemari oleh anak-anak. Ketika bermain anak secara langsung mengaplikasikan berbagai macam kegiatan seperti berkomunikasi dan mencapai kepuasan saat proses sosialisasi dengan orang lain. Pada rentan anak-anak begitu membutuhkan perhatian penuh dari orang tuanya beserta lingkungan yang ada disekitarnya. Apabila kebutuhan anak secara psikologis belum terpenuhi maka hal itu dapat menyebabkan anak dengan mudah mengalami stres. (Russell, 2017)

Oleh karena itu, Emosi anak dapat dialihkan juga dilatih dengan bercerita karena dengan bercerita anak akan dapat dialihkan dengan merasakan berbagai perasaan manusia. Anak dapat di arahkan untuk bagaimana menghayati tentang kesedihan dan kebahagiaan. Bercerita merupakan koping anak yang baik untuk mengalihkan rasa stress pada anak terhadap penyakitnya. Melalui *Storytelling*, suatu perasaan maupun emosi yang dilatih maka akan dapat merasakan dan menghayati dengan baik berbagai jenis peran dalam hidup ini dan dengan bercerita anak akan dapat

melepaskan ketakutan, kecemasan, rasa nyeri terhadap penyakit, mengungkapkan kemarahan dan permusuhan (Gubrium, 2017)

Hasil survei studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang didapatkan persentasi pasien rata – rata dalam kurun waktu 1 hari pada tahun 2017 terakhir sekitar 30 pasien anak. Persentase anak yang dirawat sekitar lebih dari 60 % adalah anak-anak usia pra sekolah. Dari jumlah 30 pasien tersebut, 23 diantaranya menunjukkan perubahan perilaku yang maladaptif terhadap perawatan. Ciri-ciri perilaku yang maladaptif tersebut diantaranya seperti menolak, takut, sedih, tidak ada penerimaan serta menangis bila dilakukan tindakan perawatan. Hal ini terjadi karena anak belum mengerti atau mengenal petugas kesehatan dan jenis perawatan serta lingkungan yang baru sehingga menimbulkan tekanan stres pada pasien tersebut. Psikologi anak sangat dipengaruhi oleh kondisi stres dan hal itu juga dapat mempengaruhi program - program yang diberikan oleh petugas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uraian permasalahan yang ditemukan dalam kasus tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh *spiritual story telling* terhadap tingkat stres pada anak yang dirawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *spiritual*

storytelling terhadap tingkat stress anak yang dirawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang jelas mengenai *spiritual storytelling* terhadap tingkat stress anak yang mendapat pelayanan kesehatan di rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden anak yang dirawat
- b. Mengidentifikasi tingkat stress anak sebelum diberikan terapi
- c. Mengidentifikasi tingkat stress anak sesudah diberikan terapi
- d. Menganalisa Pengaruh *spiritual storytelling* terhadap peningkatan stress anak yang dirawat di rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan para pembaca terutama bidang Keperawatan Jiwa dan untuk memberikan data ilmiah tentang pengaruh *spiritual storytelling* terhadap tingkat stress anak yang menerima pelayanan di Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi saran kepada lembaga dan pihak berkepentingan yang terkait di Rumah Sakit,

dinas pendidikan kota dan dinas pendidikan provinsi. Sehingga dapat menjadi gagasan pemecahan masalah bagi optimalisasi pelaksanaan layanan pembelajaran kesehatan dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk mendorong peningkatan belajar yang lebih berkualitas.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna bagi masyarakat dalam rangka memajukan kualitas asuhan keperawatan jiwa oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan informasi tambahan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang pengaruh stres terhadap anak yang dirawat.